

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan kedokteran merupakan salah satu program studi yang penuh dengan tekanan karena banyaknya materi pembelajaran yang harus dikuasai dengan sebagai kompetensi. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa menjadi rentan dan mudah terganggu kesehatan mentalnya.¹ Tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran (FK) juga dinilai lebih tinggi dibanding jurusan lain.² Kecemasan dapat menimbulkan gejala seperti pusing, sakit kepala, sakit perut, jantung berdebar, sesak napas dan inkontinensia urin. Selain itu, kecemasan juga dapat mengganggu konsentrasi, gangguan pola tidur, menurunnya konsentrasi dan munculnya rasa tidak percaya diri.³

Prevalensi global tingkat kecemasan dikalangan mahasiswa kedokteran adalah 33,8%. Prevalensi kecemasan pada mahasiswa fakultas kedokteran paling menonjol dari Timur Tengah sebesar 42,4% dan Asia sebesar 35,2%. Secara umum, tingkat kecemasan lebih banyak diderita oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Prevalensi tingkat kecemasan di Asia seperti pada penelitian di Malaysia tahun 2019 menyatakan prevalensi kecemasan adalah 39,7%.⁴ Sedangkan pada penelitian mahasiswa FK Atma Jaya tahun 2020 terdapat prevalensi kecemasan sebesar 57,1%.⁵ Secara umum, angka kejadian kecemasan di Indonesia lebih banyak dialami oleh perempuan, hal ini sejalan dengan yang terjadi di FK.⁶

Kecemasan merupakan keadaan yang normal dialami oleh setiap orang, namun demikian kecemasan yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan pada aktivitas sehari-hari dan menurunkan kualitas hidup. Kecemasan lebih banyak terjadi pada mahasiswa kedokteran dibandingkan dengan mahasiswa dari fakultas lain. Hal tersebut terjadi karena banyaknya materi yang dipelajari, tugas yang banyak, harus menghadapi beberapa jenis ujian berupa ujian tertulis

maupun praktek.¹ Penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran di Universitas Tarumanegara tahun 2018 menyatakan bahwa terdapat 38,2% mahasiswa mengalami kecemasan tingkat ringan, 49,3% sedang dan 67,9% berat.⁷

Kepribadian merupakan keseluruhan pola yang menggambarkan karakter atau pola pikiran yang digunakan untuk beradaptasi terhadap lingkungan.⁸ Kepribadian diklasifikasikan menjadi 3 jenis yaitu *introvert*, *ekstrovert* dan *ambivert*.⁹ Kepribadian introvert dimana individu dengan kepribadian ini lebih suka menyendiri dibandingkan kepribadian ekstrovert cenderung lebih menyukai kegiatan yang berhubungan dengan orang lain.¹⁰ Apabila mengalami kecemasan, orang dengan kepribadian ekstrovert individu tersebut meminta pendapat orang lain sehingga lebih mudah masalahnya untuk diselesaikan sedangkan tipe kepribadian introvert lebih menyelesaikan masalahnya dengan sendirinya. Sedangkan orang dengan kepribadian ambivert, memiliki keseimbangan antara kepribadian ekstrovert dan introvert.⁹

Selain itu ketiga tipe kepribadian diatas berdasarkan proto-psikologis dibagi menjadi 4 yaitu sanguinus, plegmatis, koleris dan melankolis. Namun pada penelitian ini menggunakan tipe kepribadian introvert dan ekstorvert karena ingin melihat karakteristik responden sesuai dengan kuesioner Eysenck yang digunakan. Untuk pemilihan tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* karena pada penelitian yang dilakukan mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dinyatakan bahwa pada umumnya masyarakat Indonesia lebih tahu tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dibandingkan yang lain.

Dalam beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian dan tingkat kecemasan terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa kedokteran. Dalam penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2019 mengenai tingkat kecemasan menunjukkan bahwa kecemasan ringan sebesar

33,8%, 15,2% sedang, 25,4% berat dan 17,9% sangat berat.¹¹ Selain itu tingkat kecemasan juga diperoleh data yang menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan dengan indeks prestasi sedangkan antara tipe kepribadian dengan indeks prestasi tidak ditemukan hubungan. Dari hasil penelitian pada mahasiswa kedokteran di Riau tahun 2006 yang dibuat oleh Maresa Lusiana bahwa terdapat hubungan tipe kepribadian dengan prestasi akademik dimana tipe kepribadian yang mendukung prestasi akademik adalah tipe kepribadian introvert.¹² Sedangkan penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unissula tahun 2010 terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan indeks prestasi kumulatif.¹³ Jadi dalam penelitian tersebut, semakin tinggi Indeks prestasi kumulatif mahasiswa maka kecemasan semakin rendah. Pada penelitian yang dibuat oleh Septina Sari di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara tahun 2015 bahwa terdapat hubungan tipe kepribadian dengan tingkat prestasi akademik.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian menghubungkan tingkat kecemasan dan tipe kepribadian terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.2 Rumusan Masalah

Masih terdapat perbedaan hasil yang terjadi antara tingkat kecemasan dan tipe kepribadian terhadap indeks prestasi kumulatif.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Apakah terdapat hubungan tingkat kecemasan terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2018.

- b. Apakah terdapat hubungan tipe kepribadian terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2018.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dan tipe kepribadian terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui hubungan antara:

- Tipe kepribadian terhadap indeks prestasi kumulatif.
- Tingkat kecemasan terhadap indeks prestasi kumulatif.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

- a. Memberikan pengetahuan mengenai hubungan antara tingkat kecemasan dan tipe kepribadian terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2018.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu edukasi mengenai hubungan antara tingkat kecemasan dan tipe kepribadian terhadap indeks prestasi kumulatif Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2018.